

Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Self Efficacy pada Atlet Karate di Club Enmei

Aryanti Pujilestari ^{a,1,*}, Herman Subarjah ^{a,2}, Septian Williyanto ^{a,3}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

¹ aryantip@upi.edu*; ² hermansubarjah@upi.edu; ³ septianwilliyanto@upi.edu

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received 2025-03-01
Revised 2025-03-14
Accepted 2025-04-13

Keywords

Peers
Self efficacy
Karate

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of peers on self-efficacy in karate athletes at club enmei. This research method uses correlational quantitative methods. Research data were obtained from 48 karate athletes at club Enmei consisting of 24 male athletes and 24 female athletes as samples. Data collection techniques through Perceived Social Support (PSS) instruments, General Self Efficacy Scale (GSES-12) to measure peer influence and self efficacy. The results of Pearson correlation analysis showed a significant positive relationship between peer influence and self efficacy ($r = 0.446$; $p < 0.005$). This indicates that more positive peer influence correlates with higher levels of self efficacy in karate athletes. The coefficient of determination test showed that peers explained 19.9% of the variance in self efficacy. These findings emphasize the important role of social support in the development of athletes' self efficacy, although other factors also contribute. This study provides practical implications for coaches and sports club managers in improving athletes' self efficacy through peer reinforcement.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Abstrak

Kata kunci

Teman Sebaya
Self Efikasi
Karate

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap self efficacy pada atlet karate di club enmei. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Data penelitian diperoleh dari 48 atlet karate di club Enmei yang terdiri dari 24 atlet putra dan 24 atlet putri sebagai sampel. Teknik pengumpulan data melalui instrumen Perceived Social Support (PSS), General Self Efficacy Scale (GSES-12) untuk mengukur pengaruh teman sebaya dan self efficacy. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dan self efficacy ($r = 0.446$; $p < 0,005$). Ini mengindikasikan bahwa pengaruh teman sebaya yang lebih positif berkorelasi dengan tingkat self efficacy yang lebih tinggi pada atlet karate. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa teman sebaya menjelaskan 19.9% variasi dalam self efficacy. Temuan ini menekankan pentingnya peran dukungan sosial dalam pengembangan self efficacy atlet, meskipun faktor lain juga berkontribusi. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pelatih dan pengelola klub olahraga dalam meningkatkan self efficacy atlet melalui penguatan teman sebaya.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](#)



PENDAHULUAN

Olahraga bertambah luas yang ditandai dengan peningkatan jumlah dan frekuensi penyelenggaraan pertandingan dari berbagai cabang olahraga, termasuk karate (Hindiari & Wismanadi,

2022). Karate adalah olahraga bela diri yang memanfaatkan anggota tubuh seperti tangan dan kaki untuk melakukan serangan, pertahanan, dan bantingan. Seni bela diri ini menggabungkan gerakan memukul, menendang, menangkis, menjatuhkan, kelincahan, dan teknik yang dipelajari melalui Kata dan Kumite (Pramata, 2016). Dalam upaya mencapai prestasi di bidang olahraga, seseorang akan bergabung dengan kelompok yang fokus pada cabang olahraga tertentu. Kelompok ini dikenal sebagai atlet, dan salah satu contohnya menjadi atlet karate (Ikhram et al., 2020). Atlet adalah individu yang ahli dan berprestasi dalam cabang olahraga tertentu. Dalam pertandingan, kepercayaan diri menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan atlet (Novianti siregar, 2020). Karate tidak hanya bertujuan agar seseorang mencapai prestasi, tetapi juga dapat mengembangkan individu dengan pemikiran dan inovasi yang bisa diterapkan dalam seni bela diri ini (Wiraga & Hafidz, 2017). Tetapi tidak jarang atlet menghadapi kesulitan untuk menunjukkan potensi maksimal mereka, seringkali karena faktor tekanan atau keraguan diri (Dunan & Sulistiandari, 2023).

Menurut Nasution (2018) teman sebaya atau kelompok teman adalah sekumpulan orang yang terhubung secara sosial melalui ikatan serupa, yaitu berdasarkan kesamaan dalam usia, hobi, status sosial atau sosial, dan biasanya kebutuhan dan minat yang serupa.. Dari keselarasan ini, persahabatan atau relasi pertemanan mulai terbentuk. Dukungan sosial, yang berasal dari interaksi individu dengan orang-orang di sekitarnya, memberikan rasa nyaman, saran yang berguna, perhatian yang tulus, dan bantuan praktis. Ketika atlet merasa diterima dan dihargai oleh lingkungan mereka, keyakinan diri mereka meningkat. Selain itu, kondisi psikologis atlet juga dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan sosial yang mereka terima dari orang-orang terdekat (Omchan, 2019). Selain itu dukungan sosial dari teman sebaya dapat meningkatkan rasa dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari kelompok (Asrar & Taufani, 2022). Dukungan teman sebaya merujuk pada bantuan yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki kesamaan usia atau status sosial dengan individu tersebut. Bantuan ini dapat berupa dukungan emosional, informasi, atau bantuan praktis dalam kegiatan sehari-hari (Erina Altarika Asran, 2021). Dukungan sosial muncul ketika seseorang merasa yakin bahwa mereka memiliki jaringan orang-orang yang akan membantu mereka saat dibutuhkan. Perasaan ini meningkatkan emosi positif dan mengarah pada penerimaan diri yang lebih baik bagi mereka yang menerima dukungan tersebut (Yusuf et al., 2023).

Selain itu menurut psikolog Albert Bandura *self-efficacy* dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang terhadap potensi dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai tujuan. Inti dari *self-efficacy* adalah seberapa yakin seseorang bahwa ia mampu melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk sukses. Keyakinan ini sangat mempengaruhi bagaimana seseorang melakukan suatu tindakan (Utami & Haryati, 2023). *Self-efficacy* adalah tentang seberapa besar seseorang percaya bahwa mereka dapat melakukan sesuatu dengan baik dan bertanggung jawab (Ramadhan, 2022). *Self-efficacy* tidak hanya memengaruhi keyakinan seseorang, tetapi juga menentukan seberapa banyak usaha yang akan mereka curahkan, seberapa lama mereka akan bertahan

dalam menghadapi kesulitan, dan seberapa baik mereka beradaptasi dengan situasi yang menantang. Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, yang dikenal sebagai efikasi diri, adalah sesuatu yang dinamis. Pembentukannya dimulai pada masa bayi dan terus berkembang melalui akumulasi pengalaman sepanjang hidup (Swastiratu & Izzaty, 2022). Selain itu, keyakinan diri juga berperan dalam mengatur tingkat stres dan kecemasan yang dirasakan saat beraktivitas (Novi, 2019). *Self efficacy* tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengalaman hidup yang dialami setiap individu memiliki dampak signifikan terhadap tingkat efikasi diri mereka (Zabir et al., 2024). Individu akan lebih termotivasi untuk melakukan aktivitas yang mereka rasa mampu, daripada aktivitas yang mereka anggap sulit (Muadhoni et al., 2023).

Artikel penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dapat memengaruhi *self-efficacy* para atlet karate yang tergabung dalam club Enmei. Melalui penelitian ini, kami berupaya untuk menganalisis secara rinci hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *self-efficacy* atlet karate di club Enmei. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dan mendalam bagi para pelatih, atlet, serta pengelola club Enmei, sehingga mereka dapat memahami dan memanfaatkan potensi dukungan sosial secara optimal. Dengan pemahaman ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan performa atlet dan sekaligus menjaga kesejahteraan psikologis mereka, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan atlet karate di klub Enmei.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai apakah ada pengaruh antara teman sebaya terhadap *self efficacy* pada atlet karate di club enmei. Jumlah sampel penelitian ini 48 atlet karate di club Enmei yang terdiri dari 24 atlet putra 24 atlet putri. Penelitian ini melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel, dengan menerapkan metode total sampling (Rahmadani & Sutrisna, 2022).

Penelitian ini menggunakan 2 skala untuk mengukur variabel-variabel yang terlibat. Untuk variabel independen teman sebaya, digunakan Perceived Social Support (PSS) yang terdiri dari 3 skala yaitu (1) Dukungan Sosial; (2) Dukungan Sosial Keluarga; (3) Dukungan Sosial Teman dan 12 subskala yaitu (1) Dukungan Emosional; (2) Dukungan Penilaian; (3) Dukungan Informasi; (4) Dukungan Instrumental; (5) Dukungan Emosional Keluarga; (6) Dukungan Penilaian Keluarga; (7) Dukungan Informasi Keluarga; (8) Dukungan Instrumental Keluarga; (9) Dukungan Emosional Teman; (10) Dukungan Penilaian Teman; (11) Dukungan Informasi Teman; (12) Dukungan Instrumental Teman. Penilaian pada skala ini menggunakan skala likert rentang 5 poin. Pada item ini respon Sangat Setuju (SS) diberi skor (1), sedangkan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor (5). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas (*alpha Cronbach*) pada masing-masing subskala yang digunakan adalah dukungan emosional

teman (0,87), dukungan penilaian teman (0,80), dukungan informasi teman (0,89) dan dukungan instrumental teman (0,78) (Macdonald, 1998).

Sedangkan variabel dependen *self efficacy* digunakan General *Self Efficacy Scale-12* (GSES-12) terdiri dari 12 item yang terbagi ke dalam 3 subskala yaitu (1) Inisiatif; (2) Usaha; dan (3) Ketekunan. Penilaian pada skala ini menggunakan skala likert rentang 4 poin. Pada item yang bersifat favorable, respon Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor (1), sedangkan Sangat Setuju (SS) diberi skor (4). Sebaliknya, pada item yang bersifat unfavorable, respon Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor (4), sementara Sangat Setuju (SS) diberi skor (1). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas (alpha Cronbach) pada masing-masing subskala adalah subskala inisiatif (0,64), usaha (0,78) dan ketekunan (0,74) (Soetjipto et al., 2023). Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27.0. Analisis dilakukan untuk melihat perbedaan rata-rata pada subskala setiap variabel, yaitu teman sebaya dan *self efficacy*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul kemudian diproses dan dianalisis menggunakan uji normalitas, yang bertujuan untuk menentukan apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Selanjutnya, pengujian dilakukan menggunakan korelasi *Pearson* untuk menentukan apakah variabel teman sebaya (X) dan variabel *self efficacy* (Y) berhubungan secara signifikan. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel teman sebaya (X) terhadap variabel *self-efficacy* (Y). Hasil dari pengolahan data tersebut ditunjukkan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	P-value
Teman Sebaya (X)	0.200	0.05
<i>Self Efficacy</i> (Y)	0.200	0.05

Berdasarkan tabel 1. hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa teman sebaya dan *self efficacy* memiliki nilai signifikansi (sig.) adalah 0.200, *p-value* > 0.05, ini berarti dapat diasumsikan bahwa data mengenai teman sebaya dan *self efficacy* berdistribusi normal. Setelah dua variabel menunjukkan data yang berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan analisis korelasi sederhana (*bivariate correlation*) *Pearson Correlation*.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Sig. (1-tailed)	R	R Square
Teman Sebaya (X)	0.001	0.446**	0.199
<i>Self Efficacy</i> (Y)	0.001		

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan hasil uji korelasi *Pearson* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.446 dengan tingkat signifikansi (sig.) $p < 0.005$, ini menunjukkan adanya hubungan korelasi yang positif dan signifikan secara statistik antara teman sebaya dan *self efficacy* pada atlet karate di Club Enmei. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin positif teman sebaya, maka akan semakin baik tingkat *self efficacy* pada seorang atlet.

Pada tabel ini juga didapatkan hasil uji koefisien determinasi (*R Square*), nilai regresi yang didapatkan sebesar $R^2 = 0.199$ diartikan bahwa variabel teman sebaya dapat mempengaruhi variabel *self efficacy* sebesar 19.9%, hasil ini memiliki arti bahwa teman sebaya cukup mempengaruhi *self efficacy* seseorang. Namun, masih terdapat 80,1% hal lain yang dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar teman sebaya (Farhansyah et al., 2023). Faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti perilaku pelatih, memiliki riwayat kesehatan mental, tingkatan motivasi, serta faktor dari lingkungan keluarga, tekanan akademis, dan keadaan ekonomi.

Tabel 3. Tingkat Korelasi dan Kekuatan Korelasi

No	Nilai Korelasi (<i>r</i>)	Tingkat Korelasi
1	0.00-0.199	Sangat Lemah
2	0.20-0.399	Lemah
3	0.40-0.599	Cukup
4	0.60-0.799	Kuat
5	0.80-0.1000	Sangat Kuat

Hasil uji korelasi pada tabel 2. menunjukkan nilai 0.446, sehingga pada tabel 3. dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara teman sebaya dan *self efficacy* pada atlet karate di Club Enmei. Maka dari itu, dari tabel 2 dan tabel 3 menunjukkan bahwa ketika nilai variabel teman sebaya (X) meningkat, nilai variabel *self efficacy* (Y) juga cenderung meningkat.

Berdasarkan data yang sudah diolah dan dianalisis, hasilnya menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh terhadap *self efficacy* seorang atlet meskipun angka yang dihasilkan tidak begitu besar. Namun, adanya teman sebaya ini sedikitnya memiliki peran penting untuk kepercayaan diri seorang atlet terutama pada atlet karate di Club Enmei. Dukungan dari teman sebaya dapat diberikan dalam bentuk apresiasi dukungan sosial (Rachman & Permatasari, 2019). Interaksi teman sebaya dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu hubungan yang mendukung dan positif (ditandai dengan rasa aman, keakraban, dan bantuan), serta hubungan yang merugikan dan negatif (ditandai dengan konflik, dominasi, dan permusuhan) (Ruaidah, 2023). Maka dari itu, penting untuk seorang atlet mampu memilih dan memilah seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi teman dekatnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri atlet dapat ditunjang oleh beberapa faktor dan bukan hanya dari pengaruh teman sebaya saja. Maka dari itu, perlu adanya perbandingan dengan variabel lain agar lebih diketahui apa saja yang dapat menunjang kepercayaan

diri atlet yang memiliki pengaruh lebih besar dari dukungan teman sebaya. Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan angka yang minim untuk pengaruh dukungan teman sebaya terhadap kepercayaan diri atlet, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa dukungan teman sebaya sebenarnya memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kepercayaan diri atlet. Dengan demikian, kepercayaan diri atlet karate di Club Enmei, dapat ditingkatkan melalui lingkungan teman satu tim yang lebih baik.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel teman sebaya (X) dan *self efficacy* (Y) pada atlet karate di Club Enmei, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.446 dan tingkat signifikansi $p < 0.005$. Ini berarti semakin positif hubungan dengan teman sebaya, semakin tinggi tingkat *self efficacy* seorang atlet. Hubungan antara teman sebaya dan *self efficacy* dapat dikategorikan sebagai cukup kuat (nilai korelasi 0.446), menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan yang signifikan, kekuatannya tidak sangat tinggi. Ini berarti teman sebaya memiliki pengaruh yang penting, tetapi bukan faktor utama dalam membentuk *self efficacy* atlet tetapi pengaruh dari faktor lain, seperti dukungan pelatih, kondisi mental, motivasi, keluarga, dan faktor ekonomi, yang turut berperan dalam membentuk *self efficacy* atlet. Kualitas persahabatan yang positif, seperti rasa aman dan dukungan, akan lebih mendukung peningkatan *self efficacy* mereka. Oleh karena itu seorang atlet membutuhkan teman yang memberikan motivasi yang baik, dan dukungan yang membangun. Maka dari itu disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi *self efficacy* atlet, seperti faktor psikologis, fisik, dan sosial, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada perkembangan kepercayaan diri atlet secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrar, A. M., & Taufani, T. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Quarter-Life Crisis Pada Dewasa Awal. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 3(1), 1–11.
<https://doi.org/10.30984/jiva.v3i1.2002>
- Dunan, H., & Sulistiandari, A. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Terhadap Performance Pertandingan Atlit Karate di Forki Lampung. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 625–629.
<https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1134>
- Erina Altarika Asran. (2021). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Tingkat Depresi pada Korban Perundungan. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.29313/bcsp.v1i1.77>
- Hindiari, Y., & Wismanadi, H. (2022). Tingkat Kecemasan Atlet Karate Menjelang Pertandingan Pada

- Anggota Cakra Koarmatim. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(01), 179–186.
- Ikhram, A., Jufri, M., & Ridfah, A. (2020). Mental Toughness dan Competitive Anxiety Pada Atlet Karate UNM. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 100. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5206>
- Macdonald, G. (1998). Development of a social support scale: an evaluation of psychometric properties. *Research on Social Work Practice*, 8(5), 564–576. <https://doi.org/10.1177/104973159800800505>
- Muadhoni, R., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2023). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Peak Performance Pada Atlet Voli Surya Muda Salatiga. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(1), 250. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v9i1.10341>
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- Novi, W. (2019). Pengaruh Self-efficacy dan Prokastinasi Akademik Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa PAUD IKIP Veteran Semarang. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 41–47. <https://doi.org/10.24905/jcose.v1i2.30>
- Novianti siregar. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Atlet Beladiri Di Pplp Sumatera Utara*. 24(2), 181–188.
- Omchan, A. (2019). Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Bagi Peningkatan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Di Asrama Pplp Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.26418/jilo.v2i2.36425>
- Pramata, A. (2016). Analisis kemampuan VO2 max pada atlet karate ranting permata Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 06(02), 575–581. [https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.7876](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatanolahraga/article/view/17820#:~:text=Hasil penelitian menunjukkan bahwa atlet,dalam kategori baik (Good).</p>
<p>Rachman, A., & Permatasari, N. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Dan Kepercayaan Diri Terhadap Aktualisasi Diri Mahasiswa. <i>Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling</i>, 5(1), 10. <a href=)
- Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. *Research & Learning in Nursing Science*, 6(2), 64–69. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/6906/5642>
- Ramadhan, M. D. (2022). Pengaruh Self Efficacy Dan Locus of Control Terhadap Employee Performance Melalui Job Satisfaction. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 685–701. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/16601>
- Ruaidah, N. H. Z. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146–152. <https://jpion.org./indek.php/jpi>
- Soetjipto, H. P., Putra, M. D. K., Widhiarso, W., & Khakim, Z. (2023). Assessment of the psychometric properties of the Indonesian version of the General Self-Efficacy Scale-12 (GSES-12) in a sample

- of Indonesian high school students. *Psikohumaniora*, 8(2), 259–274.
<https://doi.org/10.21580/pjpp.v8i2.18024>
- Swastiratu, D. N., & Izzaty, R. E. (2022). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kecemasan Bertanding pada Atlet di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Acta Psychologia*, 3(2), 88–97.
<https://doi.org/10.21831/ap.v3i2.42658>
- Utami, M. N. A., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1430–1438. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1083>
- Wiraga, H. A., & Hafidz, A. (2017). *Pengembangan Media Video Latihan Karate Bagi Atlet Karate Berbasis World Electric Browser (WEB) Hasirul Anta Wiraga, Abdul Hafidz.* 7–14.
- Yusuf, M., Musawwir, M., & Nurhikmah, N. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Body Dissatisfaction Pada Remaja Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 417–424. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.2324>
- Zabir, Z., Ayal, C. S., & Ngilawajan, D. A. (2024). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Pemecahan Masalah Pada Materi Program Linear. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 4(3), 117–123.
<https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v4.i3.p117-124>